

Article History:Submitted:
April, 4, 2018
Accepted:
August, 6, 2018
Published:
November, 30,
2018**THE IDEOLOGY OF HEADLINE NEWS
MEDIA ONLINE VIVA.CO.ID AND METROTVNEWS.COM****IDEOLOGI BERITA UTAMA
MEDIA ONLINE VIVA.CO.ID DAN METROTVNEWS.COM****Dadi Satria, Ermanto, Novia Juita**Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang, Indonesia
Email: dadisatria28@gmail.comURL: <http://dx.doi.org/10.24036/komposisi.v19i2.8438>

DOI: 10.24036/komposisi.v19i2.8438

Abstract

This research aims to find ideology of headlines news in the online media *viva.co.id* and *metrotvnews.com* through the use microstructure. The research is a qualitative study using descriptive methods. The research instrument is the researchers themselves to use the tools of data collection sheets. The data source is the online media research *viva.co.id* and *metrotvnews.com* on January 2016. The data was collected by reading, understanding, and keep records of online media headlines *viva.co.id* and *metrotvnews.com*. Data validation is done by triangulation techniques. Data analysis was performed by reading the data, gathering news containing the same topic, noting the quotations in accordance with the structure of the text of discourse, classifying these quotations, explaining utilization, and summed up the results of research. Based research, pronouns used in the news *viva.co.id* deliberately created imaginative to form solidarity groups, alliances, and public attention and reduce criticism and opposition. Unlike the *metrotvnews.com* attempting to remove the distance and borders between communicators and readers and form a personal opinion into the mind together. Based on stylistic structure, *viva.co.id* build the news through word choice and good sentence so readers can easily understand the information conveyed and creating a positive impression of any news. *Metrotvnews.com* more likely to openly disclose facts to the reader without hiding reality through word choice.

Key words: *ideology, headline news, online media, viva.co.id, metrotvnews.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ideologi berita utama media *online viva.co.id* dan *metrotvnews.com* melalui struktur mikro yang dilihat dari penggunaan kata ganti dan pilihan kata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu lembar pengumpulan data. Data penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang menunjukkan struktur mikro berita utama *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* yang memuat topik yang sama. Sumber data penelitian adalah berita utama pada media *online viva.co.id* dan *metrotvnews.com* periode Januari 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, dan melakukan pencatatan berita utama pada media *online viva.co.id* dan *metrotvnews.com*. Pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan membaca data, mengumpulkan berita yang memuat topik yang sama, mencatat kutipan-kutipan sesuai dengan struktur teks, mengelompokkan kutipan-kutipan tersebut, menjelaskan pendayagunaan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, kata ganti yang digunakan dalam berita *viva.co.id* sengaja menciptakan kelompok imajinatif untuk membentuk solidaritas, aliansi, dan perhatian publik serta mengurangi kritik dan oposisi. Berbeda dengan *metrotvnews.com* yang berusaha menghilangkan jarak dan batas antara komunikator dan pembaca serta membentuk pendapat pribadi menjadi fikiran bersama. Berdasarkan struktur stilistik, *viva.co.id* membangun berita melalui pilihan kata dan kalimat yang baik agar pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan dan menciptakan kesan positif dari setiap pemberitaan. *Metrotvnews.com* lebih cenderung mengungkapkan fakta secara terbuka kepada pembaca tanpa menyembunyikan realita melalui pilihan kata.

Kata Kunci: ideologi, berita utama, media *online*, *viva.co.id*, *metrotvnews.com*

Pendahuluan

Salah satu kebutuhan yang cukup penting dan esensial bagi manusia adalah kebutuhan akan informasi. Melalui informasi manusia dapat memperluas pandangan dan wawasannya, serta lebih meningkatkan kedudukan dan peranannya dalam masyarakat. Untuk mendapatkan informasi manusia dibatasi oleh panca inderanya, karena itu dibutuhkan suatu media sebagai sarana komunikasi yang dikenal dengan media massa. Liliweri (1996:42) menjelaskan bahwa salah satu peranan media massa dalam kehidupan manusia adalah untuk memberikan informasi dan membantu mengetahui secara jelas segala ihwal tentang dunia sekelilingnya.

Saat ini terdapat jenis media massa yang telah akrab dengan masyarakat seperti media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media *online* merupakan media massa generasi ketiga. Media *online* adalah media komunikasi massa yang tersaji secara *online* di internet, seperti versi *onlinesurat* kabar atau majalah dan portal berita *online* atau situs berita (Romli, 2009: 16). Kehadiran

media *online* telah membawa perubahan baru dalam perilaku komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa.

Pemberitaan pada media massa tidak terlepas dari beragam kepentingan, termasuk kepentingan politik. Oleh sebab itu, munculah sebuah anggapan bahwa berita yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau penulisnya/ wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu (Sudibyo, 2001: 31). Dengan demikian, tidak sedikit masyarakat yang merasa bimbang untuk menilai kebenaran dalam penyampaian informasi sehingga dapat memberikan dampak negatif pada pola pikir masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu rasanya dilakukan pengkajian sebagai upaya untuk mengetahui maksud tersembunyi dari berita yang dituliskan pada media *online*. Peneliti memilih media *online* *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* sebagai objek penelitian mengingat tingginya akses masyarakat dewasa ini terhadap pemberitaan yang memanfaatkan media *online*. Selain itu, kedua media *online* ini dipegang oleh dua politisi yang cukup berpengaruh di Indonesia.

Pengungkapan ideologi pada kedua media *online* ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Melalui model ini dapat dijelaskan berbagai masalah yang kompleks dan rumit dengan menganalisis teks semata. Selain itu, menurut Eriyanto (2009:224) model Van Dijk juga melihat struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan: (1) berita sebagai objek kajian wacana, (2) definisi berita, (3) berita sebagai teks, (4) berita utama, (5) berita pada media *online*, (6) ideologi dalam berita, dan (7) analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Tarigan (1987: 27) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Berdasarkan struktur generik dan fitur-fitur bahasanya, wacana dapat dikelompokkan menjadi wacana naratif, wacana deskriptif dan wacana argumentatif. Wacana naratif dapat dibagi menjadi beberapa genre seperti: narasi, rekon (*recount*), anekdot, spoof, dan berita. Dengan demikian berita merupakan salah satu objek kajian wacana.

Berita dilihat dari sisi jurnalistik menurut Ermanto (2001:6) yaitu peristiwa, kejadian, aspek-aspek kehidupan manusia yang dianggap baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengandung keingintahuan pembaca atau masyarakat. Kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan sistematis (Kusumaningrat, 2005:60). Unsur-unsurnya antara lain aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), keterkenalan (*prominence*), dampak (*consequence*), dan menarik minat orang (*human interest*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berita merupakan hasil kerja jurnalistik berupa informasi yang berisi fakta, ide, ataupun opini yang menarik, aktual dan akurat yang dimuat di berbagai media.

Teks merupakan jalan menuju pemahaman terhadap sebuah bahasa karena berfungsi dan sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Seperti yang diungkapkan Halliday dan Ruqaiyah (1992:77) bahwa teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Senada dengan itu, Mahsun (2014: 1) menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam tujuan sosial tertentu akan melahirkan teks. Jadi dapat disimpulkan bahwa berita merupakan salah satu jenis teks sebagai hasil kerja jurnalistik yang memuat informasi sebagai rekonstruksi realitas sosial kepada masyarakat.

Berita utama atau yang disebut dengan *headline news* adalah informasi atau berita yang dianggap terpenting dari seluruh informasi yang disajikan oleh suatu media massa. Berita yang paling penting, menarik dan sesuai dengan kebutuhan khalayak biasanya ditempatkan pada urutan teratas sebagai salah satu strategi untuk menarik minat pembaca. Berita utama didefinisikan oleh Djunaedy (1990: 29) sebagai suatu berita yang dianggap paling layak untuk dimuat di halaman depan, dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf lebih besar dari suatu surat kabar.

Di samping media komunikasi yang telah terlebih dahulu akrab dan diterima khalayak seperti media cetak dan media elektronik, media *online* kini telah menjadi salah satu media komunikasi yang mulai mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Menurut Hamdan (2014: 171-183) media *online* adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media baru masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet.

Berita yang dimuat dalam media massa termasuk media *online* tentu saja tidak dapat dilepaskan dari ideologi yang dipegang media tersebut. Menurut Aart Van Zoest (dalam Sobur, 2004:70), sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Setiap makna memiliki kecenderungan ideologi tertentu. Ideologi sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya.

Upaya pengungkapan ideologi dalam media *online viva.co.id* dan *metrotvnews.com* dilakukan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Pada tataran linguistik, Van Dijk memanfaatkan struktur teks untuk mengetahui maksud dan memaknai suatu teks. Struktur teks yang dimaksud meliputi struktur yang saling mendukung, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Akan tetapi dalam penelitian ini, ideologi dalam berita utama *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* diungkap melalui struktur mikro berupa unsur sintaksis dan stilistik. Dalam unsur sintaksis hanya akan dilihat penggunaan kata ganti dan dari unsur stilistik akan dilihat pilihan kata.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dengan sejelas-jelasnya

tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis dan akurat.

Data penelitian ini adalah berita utama pada dua media *online* yang berbeda yang memuat topik yang sama. Sumber data penelitian ini adalah berita utama pada media *online viva.co.id* dan *metrotvnews.com*. Berita yang dipilih adalah edisi bulan Januari 2016. Hal ini disebabkan karena Januari merupakan awal tahun dengan banyak isu-isu hangat seputaran dunia ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain yang dibicarakan sebagai bentuk harapan di tahun yang baru. Dengan demikian, pemilihan pengumpulan data didasari dari kebutuhan penelitian mengenai data berupa berita utama pada media *online* yang berbeda untuk dapat dibandingkan dan diungkap ideologi kedua media *online* ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak yang dimaksudkan di sini adalah simak tulis. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) membaca data yang telah terkumpul secara keseluruhan, (2) mencatat kutipan-kutipan sesuai topik yang dibahas berdasarkan lembaran pencatatan, (3) mengelompokkan kutipan-kutipan tersebut berdasarkan struktur teks pada dalam berita *online viva.co.id* dan *metrotvnews.com*, (4) menentukan struktur struktur mikro teks berdasarkan format pengumpulan data, (5) menemukan ideologi media berdasarkan struktur mikro teks berita media *onlineviva.co.id* dan *metrotvnews.com*, dan (6) menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Ideologi Berita Utama Media *Online Viva.co.id* Dilihat dari Penggunaan Kata Ganti

Ideologi berita utama media *online viva.co.id* dilihat melalui struktur sintaksis difokuskan pada penggunaan kata ganti. Berikut rincian pemakaian kata ganti dalam berita utama pada media *online viva.co.id*.

Tabel Rincian Struktur Sintaksis (Kata Ganti) Berita Utama *Viva.co.id*

| No | Kata Ganti | | Jumlah |
|-------|------------|-----------------------|----------------------|
| 1 | Persona | Orang pertama tunggal | Saya 35 |
| | | Orang pertama jamak | Kami 24 |
| | | | Kita 16 |
| | | | Orang ketiga tunggal |
| | | Orang ketiga jamak | Ia 21 |
| | | | Dia 39 |
| | | | Beliau 3 |
| 2 | Penunjuk | Umum | Mereka 19 |
| | | | Ini 80 |
| | | Itu 75 | |
| 3 | Penanya | Tempat | di situ 1 |
| | | Orang | Siapa 2 |
| Total | | | 397 |

Penggunaan kata ganti atau pronominal yang ditemukan dalam berita utama pada media *online viva.co.id* berjumlah 397 pronominal dengan rincian pronominal persona orang pertama tunggal 35 pronominal dan persona orang pertama jamak 40 pronominal. Berikutnya, persona orang ketiga tunggal 150 pronominal dan persona orang ketiga jamak 19 pronominal. Selanjutnya pronominal penunjuk umum 155 pronominal, pronominal penunjuk tempat 1 pronominal, dan pronominal penanya orang 2 pronominal.

Penggunaan kata ganti dalam sebuah berita memiliki arti dan makna sesuai dengan konteks yang dibangun wartawan. Kata ganti dijelaskan oleh Eriyanto (2009:253-254) sebagai elemen memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seorang dalam wacana. Berikut dipaparkan contoh penggunaan kata ganti dalam berita utama media *online viva.co.id*.

Identitas data : V/BSDD/12Jan2016

Kata ganti : 1). "**Kami** mohon maaf atas ketidaknyamanan yang diakibatkan keadaan **ini**," kata Manajer Senior Public Relations, Agung Murdifi melalui siaran pers yang diterima *VIVA.co.id*, Minggu, 17 Januari 2016.

2). "Saat **ini kami** melakukan penormalan bertahap dengan menormalkan Pembangkit Belawan selanjutnya melalui SUTT 150 kV Belawan-Payapasir-Payageli-Binjai lalu membangkitkan PLTU Pangkalan Susu dan Sistem Aceh," paparnya.

Salah satu penggunaan kata ganti dalam berita utama *viva.co.id* yang mencerminkan ideologi media adalah penggunaan kata ganti persona orang pertama jamak *kami*. Melalui penggunaan kata ganti *kami* dapat dilihat dimana posisi wartawan dalam sebuah berita. Sebagaimana yang diungkapkan Eriyanto (2009: 254) bahwa kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Lebih lanjut Eriyanto menjelaskan bahwa pemakaian kata ganti jamak seperti "kami", mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) kepada diri sendiri. Dengan demikian, ideologi media ini tercermin dari sikap *viva.co.id* yang sengaja menciptakan kelompok imajinatif dalam pemberitaan untuk membentuk solidaritas, aliansi, dan perhatian publik serta mengurangi kritik dan oposisi.

2. Ideologi Berita Utama Media *Online Viva.co.id* Dilihat dari Pilihan Kata

Dalam struktur stilistik dapat dilihat bagaimana media *online* membangun pemberitaan dengan melakukan pemilihan kata. Pemilihan kata tidak semata hanya karena kebetulan, akan tetapi secara ideologi menunjukkan pemahaman terhadap fakta. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Eriyanto (2009:255) bahwa pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Berikut contoh pilihan kata yang digunakan *viva.co.id* dalam berita utamanya.

Identitas berita: V/HDMK/07Jan2016

Pilihan kata : (1) **Generasi muda** Partai Golkar mendatangi kediaman Presiden ke-3 yang juga tokoh senior Partai Golkar, Baharuddin Jusuf Habibie.

(2) Salah satu kader muda, Ace Hasan Sadzily mengatakan, pertemuan dengan Habibie diharap bisa **memberi angin segar bagi konflik** partai berlambang pohon beringin ini.

Pemilihan kata yang digunakan dalam berita utama di atas menunjukkan pemaknaan wartawan terhadap peristiwa/ berita yang disampaikan. Kata *generasi muda* yang digunakan oleh *viva.co.id* memberikan kesan menghilangkan kelompok-kelompok atau kubu-kubu dalam tubuh partai Golkar. Sementara pilihan kata *memberi angin segar* yang digunakan dalam berita di atas memiliki konotasi yang halus sebagai bentuk harapan yang ditujukan kepada Habibie.

Contoh lainnya dapat dilihat pada penggunaan kata *kasus terbunuhnya warga, sabetan benda tajam, tersangka, pelaku memukuli korban hingga jatuh* dan lain-lain merupakan kata-kata yang cukup halus meskipun informasi yang disampaikan berkaitan dengan kriminalitas. Eriyanto (2009:255) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pemilihan kata menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *viva.co.id* selalu mempertimbangkan setiap kata yang digunakan agar pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan dan menciptakan kesan positif dari setiap pemberitaannya.

3. Ideologi Berita Utama Media *Online Metrotvnews.com* Dilihat dari Penggunaan Kata Ganti

Berdasarkan kajian sintaksis berita utama, ditemukan beberapa penggunaan kata ganti yang mencerminkan ideologi *metrotvnews.com*. Kata ganti dijelaskan oleh Eriyanto (2009:253-254) sebagai elemen memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti yang digunakan juga memperlihatkan posisi seseorang dalam pemberitaan. Berikut rincian kata ganti yang digunakan oleh media online *metrotvnews.com*.

Tabel 9. Rincian Struktur Sintaksis (Kata Ganti) Berita Utama *Metrotvnews.com*

| No | Kata Ganti | | Jumlah |
|---------|------------|-----------------------|------------|
| 1 | Persona | Orang pertama tunggal | Saya 35 |
| | | Orang pertama jamak | Kami 10 |
| | | | Kita 30 |
| | | Orang kedua tunggal | Anda 2 |
| | | | kamu 1 |
| | | Orang ketiga tunggal | -nya 74 |
| Ia 4 | | | |

| | | | | |
|-------|----------|--------------------|---------|-----|
| | | | Dia | 48 |
| | | | beliau | 4 |
| | | Orang ketiga jamak | mereka | 13 |
| 2 | Penunjuk | Umum | Ini | 64 |
| | | | Itu | 49 |
| | | Tempat | di situ | 1 |
| | | | di sini | 3 |
| | | | ke sini | 1 |
| Ihwal | begini | 1 | | |
| 3 | Penanya | Waktu | kapan | 1 |
| | | Tempat | dimana | 1 |
| | | | kemana | 1 |
| Total | | | | 339 |

Penggunaan kata ganti atau pronominal yang ditemukan dalam berita utama pada media *online metrotvnews.com* berjumlah 339 pronominal dengan rincian pronominal persona orang pertama tunggal 35 pronominal dan persona orang pertama jamak 40 pronominal. Berikutnya, persona orang kedua tunggal 3 pronominal, persona orang ketiga tunggal 130 pronominal dan persona orang ketiga jamak 13 pronominal. Selanjutnya pronominal penunjuk umum 113 pronominal, pronominal penunjuk tempat 5 pronominal, dan pronominal penunjuk ihwal 1 pronominal. Pronominal penanya waktu 1 pronominal dan pronominal penanya tempat 2 pronominal. Berikut contoh kata ganti yang digunakan *metrotvnews.com* dalam berita utamanya.

Identitas data : M/AABP/01Jan2016

Kata ganti : 1). "Besok **kita**¹ diperkirakan menjadi arus balik.
2). Besok **kita**² akan lakukan apel untuk persiapan di Mapolda Metro," kata Tito kepada wartawan di Mapolda Metro Jaya, Jumat (1/1/2016).

Salah satu penggunaan kata ganti yang mencerminkan ideologi media adalah penggunaan kata ganti orang pertama jamak *kita* yang dominan digunakan dalam berita utama. Kata ganti *kita* mengartikan bahwa batas antara komunikator dengan khalayak sengaja dihilangkan untuk menunjukkan sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. Kata ganti ini memperlihatkan bahwa wartawan berada pada posisi pembaca dalam melihat sebuah peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita. Eriyanto (2009:254) mengungkapkan bahwa pemakaian kata ganti "kita" menciptakan perasaan bersama di antara wartawan dan khalayak; karena pendapat khalayak diwakili oleh wartawan. Kata ganti "kita" dipakai untuk menunjukkan tidak ada batas antara wartawan/komunikator dengan khalayak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan kata ganti, *metrotvnews.com* menghilangkan batas dan jarak antara komunikator dengan pembaca dan membentuk pandangan pribadi menjadi pandangan bersama.

4. Ideologi Berita Utama Media *Online Metrotvnews.com* Dilihat dari Pilihan Kata

Pemilihan kata tidak semata hanya karena kebetulan, akan tetapi secara ideologi menunjukkan pemahaman terhadap fakta. Melalui struktur stilistik dapat dilihat bagaimana media membangun pemberitaan dengan melakukan pemilihan kata. Eriyanto (2009:255) menyebutkan pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

Sebagaimana dalam berita utama *metrotvnews.com* ini dapat dilihat kecenderungan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kondisi dan realita yang ditemukan sehingga lebih terkesan terbuka dalam setiap pemberitaannya. Sebagai contohnya dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Identitas berita: M/KPBM/12Jan2016

Pilihan kata : (1) KT, bocah 12 tahun yang **diduga dipukul** Marinir kini terbaring di Rumah Sakit Prikasih, Pondok Labu, Jakarta Selatan.
(2) "Dia sudah diinterogasi saya lihat, sudah **berdarah, telanjang cuma pakai celana dalam,**" jelasnya.

Pemilihan kata yang digunakan dalam berita utama di atas menunjukkan pemaknaan wartawan terhadap peristiwa/ berita yang disampaikan. Penggunaan kata *diduga dipukul* dan *berdarah, telanjang cuma pakai celana dalam* dalam pemberitaannya memperlihatkan bahwa realita ditampilkan sebagaimana adanya walaupun menimbulkan kesan agak vulgar. Pilihan kata lainnya dapat dilihat pada kalimat *memaki-maki korban dengan kata-kata kotor dan memukul korban berkali-kali dan juga menendang korban, korban mengalami luka di kaki akibat tendangan, gigi rahang bengkok, enggak bisa ngunyah akibat pukulan di dekat telinga dan tangan bengkok* dan lain-lain merupakan penggambaran kondisi sebenarnya tanpa ada hal yang disembunyikan oleh wartawan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *metrotvnews.com* cenderung mengungkapkan fakta secara terbuka kepada pembaca tanpa menyembunyikan realita melalui pilihan kata.

Pembahasan

1. Ideologi Berita Utama Media *Online Viva.co.id* Dilihat dari Struktur Sintaksis dan Stilistik.

Kajian ideologi dalam berita utama pada media *online viva.co.id* dilihat dari struktur sintaksis yang difokuskan pada penggunaan kata ganti. Kata ganti digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan tergantung konteks dan konsep yang sengaja dibentuk. Setiap kata ganti yang digunakan menyiratkan makna yang beragam dan tujuan yang berbeda sesuai dengan konteks yang dihadirkan oleh wartawan.

Seperti pemakaian kata ganti *saya, anda, kami*, atau *kita* dalam teks berita jelas menempatkan pembaca menjadi bagian yang integral dalam keseluruhan teks. Bagian yang integral ini bukan hanya khalayak dipandang ada, tetapi juga secara tidak langsung memperhitungkan keberadaan pembaca. Kehadiran yang

diperhitungkan itu bisa untuk menarik dukungan, menekankan, atau untuk menarik simpati dari pembaca atau sekedar meyakinkan. Di sini terjadi negosiasi antara wartawan sebagai penulis dengan khalayak sebagai pembaca.

Berdasarkan kajian sintaksis yang digunakan dalam berita utama *viva.co.id*, salah satu kata ganti yang dominan digunakan *viva.co.id* adalah kata ganti orang pertama jamak “*kami*”. Penggunaan kata ganti *kami* selain menciptakan kelompok imajinatif juga merupakan sebuah bentuk manipulasi bahwa kalimat berita yang dihasilkan mampu membentuk implikasi dan tujuan tertentu. Dengan demikian, *viva.co.id* menggunakan kata ganti untuk menciptakan kelompok imajinatif dalam pemberitaan untuk membentuk solidaritas, aliansi dan perhatian publik serta mengurangi kritik dan oposisi.

Struktur teks kedua yang digunakan dalam menemukan ideologi dalam berita utama pada media *online viva.co.id* adalah struktur stilistik. Dalam struktur stilistik dapat dilihat bagaimana media *online* membangun pemberitaan dengan melakukan pemilihan kata. Pemilihan kata tidak semata hanya karena kebetulan, akan tetapi secara ideologi menunjukkan pemahaman terhadap fakta. Sebagaimana dalam berita utama *viva.co.id*, informasi disampaikan melalui pemilihan kata yang matang.

Hal tersebut berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Eriyanto (2009:255) bahwa pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Sebagai contohnya dapat dilihat pada penggunaan kata *kasus terbunuhnya warga, sabetan benda tajam, tersangka, pelaku memukuli korban hingga jatuh* dan lain-lain merupakan kata-kata yang cukup halus meskipun informasi yang disampaikan berkaitan dengan kriminalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *viva.co.id* selalu mempertimbangkan setiap kata yang digunakan agar pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan dan menciptakan kesan positif dari setiap pemberitaannya.

Berdasarkan kajian struktur sintaksis dan struktur stilistik berita utama media *online viva.co.id* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berita utama media *online viva.co.id* merefleksikan kepentingan kelompok dominan dalam pemberitaannya. Berita utama media *online viva.co.id* menggambarkan beragam kepentingan sebagai sarana pembentuk opini publik yang mewakili pemilik media massa.

2. Ideologi Berita Utama Media *Online Metrotvnews.com* Dilihat dari Struktur Sintaksis dan Stilistik.

Kajian ideologi dalam berita utama pada media *online metrotvnews.com* dilihat dari struktur sintaksis yang difokuskan pada penggunaan kata ganti memperlihatkan bahwa setiap kata ganti yang digunakan memiliki maksud tertentu sesuai dengan konsep dan konteks yang dibangun dalam pemberitaannya. Kata ganti dijelaskan oleh Eriyanto (2009:253-254) sebagai elemen memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti yang digunakan juga memperlihatkan posisi seseorang dalam pemberitaan.

Berdasarkan kajian sintaksis berita utama *metrotvnews.com*, salah satu kata ganti yang dominan digunakan adalah kata ganti orang pertama jamak *kita*.

Penggunaan kata ganti *kita* mengartikan bahwa batas antara komunikator dengan khalayak sengaja dihilangkan untuk menunjukkan sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. Kata ganti ini memperlihatkan bahwa wartawan berada pada posisi pembaca dalam melihat sebuah peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan kata ganti, *metrotvnews.com* menghilangkan batas dan jarak antara komunikator dengan pembaca dan membangun opini individu menjadi pikiran bersama.

Struktur teks selanjutnya yang digunakan dalam menemukan ideologi dalam berita utama pada media *online metrotvnews.com* adalah struktur stilistik. Melalui struktur stilistik dapat dilihat bagaimana media membangun pemberitaan dengan melakukan pemilihan kata. Eriyanto (2009:255) menyebutkan pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata tidak semata hanya karena kebetulan, akan tetapi secara ideologi menunjukkan pemahaman terhadap fakta. Sebagaimana dalam berita utama *metrotvnews.com* ini dapat kita lihat kecenderungan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kondisi dan realita yang ditemukan sehingga lebih terkesan terbuka dalam setiap pemberitaannya.

Sebagai contohnya dapat dilihat pada penggunaan kata *memaki-maki korban dengan kata-kata kotor dan memukul korban berkali-kali dan juga menendang korban, korban mengalami luka di kaki akibat tendangan, gigi rahang bengkok, enggak bisa ngunyah akibat pukulan di dekat telinga dan tangan bengkok* dan lain-lain merupakan penggambaran kondisi sebenarnya tanpa ada hal yang disembunyikan oleh wartawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *metrotvnews.com* cenderung mengungkapkan fakta secara terbuka kepada pembaca tanpa menyembunyikan realita menggunakan pilihan kata.

Simpulan

Dari temuan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan struktur sintaksis dan stilistik dapat ditemukan perbedaan ideologi antara *viva.co.id* dan *metrotvnews.com*. Berdasarkan struktur sintaksis yang difokuskan pada penggunaan kata ganti, *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* menggunakan kata ganti dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan konteks yang dibangun dalam pemberitaan. *Viva.co.id* menggunakan kata ganti untuk menciptakan kelompok imajinatif dalam pemberitaan untuk membentuk solidaritas, aliansi, dan perhatian publik serta mengurangi kritik dan oposisi. Berbeda dengan *metrotvnews.com* yang mencoba menghilangkan jarak dan batas antara komunikator dengan pembaca atau memanipulasi pendapat pihak tertentu sehingga menjadi pendapat bersama.

Berdasarkan struktur stilistik dapat dilihat bahwa wartawan *viva.co.id* lebih cenderung mempertimbangkan setiap kata agar pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan dan menciptakan kesan positif dari setiap pemberitaan. Sementara itu, *metrotvnews.com* cenderung mengungkapkan fakta secara terbuka kepada pembaca tanpa menyembunyikan realita menggunakan pilihan kata.

Rujukan

- Djunaedy, Kurniawan. (1990). *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Ermanto. (2001). "Berita dan Fotografi". Padang: FBS UNP.
- Halliday, M. A. K. dan Ruqaiyah, Hasan. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdan. (2014). "Analisis Framing Berita Perseteruan KPK dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com" (eJurnal Ilmu Komunikasi, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 171-183). Kalimantan: Universitas Mulawarman.
- Kusumaningrat, Hikmat. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Liliweri, Alo. (1996). *Memahami Peran Komunikasi dalam Masyarakat*. Bandung: Rosda Karya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romli, Asep. (2009). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudiby, Agus. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Tarigan, Henry Guntur. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa